

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Triad Krr (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) Di Smk Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024

The Relationship Between Adolescents' Knowledge Level And Triad Krr Prevention Behaviour (Three Basic Threats To Adolescent Reproductive Health) At Smk Negeri 03 Bengkulu City In 2024

Elva Natur Sadia¹⁾, Tuti Rohani²⁾; Tita Septi Handayani³⁾
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

elvanatur@gmail.com

tuti.rohani80@gmail.com

handayani_tita@yahoo.co.id

ARTICLE HISTORY

Received [20 May 2025]

Revised [25 June 2025]

Accepted [30 June 2025]

Kata Kunci :

Tingkat Pengetahuan,
Perilaku Pencegahan TRIAD
KRR.

Keywords :

Knowledge Level, TRIAD KRR
Preventive Behaviour.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang pada masa itu terjadi pertumbuhan pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi perubahan perkembangan baik peran fisik, mental, maupun sosial. Hampir sebagian besar remaja laki-laki dan remaja perempuan mulai berpacaran pertama kali pada umur 15-17 tahun hasilnya 8% remaja laki-laki dan 2% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, tercatat 45,9% remaja hidup dengan AIDS serta remaja yang menggunakan Napza tercatat 51.986 atau sekitar 45% dari total pengguna Napza. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR pada siswa/i di SMK N 03 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian Deskriptif Analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 92 responden kelas X dan XI yang akan diambil dengan teknik Proportionete Stratified Random Sampling. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat menggunakan uji Chi Square dengan nilai P value = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sebagian besar termasuk ketegori cukup (58,7%), sebagian besar perilaku pencegahan TRIAD KRR pada remaja kategori kurang (60,6%). Terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR dengan P value = 0,011. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi, serta Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) di SMK N 03 Kota Bengkulu tahun 2024.

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, during which rapid growth occurs, including reproductive function, thereby influencing changes in physical, mental, and social development. Nearly all adolescent males and females begin their first romantic relationships between the ages of 15 and 17. As a result, 8% of adolescent males and 2% of adolescent females have engaged in premarital sexual intercourse. Additionally, 45.9% of adolescents are living with AIDS, and 51,986 adolescents (approximately 45% of total drug users) are recorded as using illicit drugs. This study aims to determine the relationship between adolescents' knowledge levels and their preventive behaviour regarding the TRIAD KRR among students at SMK N 03 in Bengkulu City. The method used is a quantitative research design employing a descriptive analytical research framework with a cross-sectional approach. The sample was selected using the Slovin formula, resulting in 92 respondents from grades X and XI, selected using Proportionate Stratified Random Sampling. Data were analysed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test, with a P-value of 0.05. The results of the study indicate that the level of knowledge among adolescents is mostly in the adequate category (58.7%), while most preventive behaviours related to the TRIAD KRR among adolescents are in the inadequate category (60.6%). There is a significant relationship between the level of knowledge among adolescents and preventive behaviours related to the TRIAD KRR, with a P-value of 0.011. The results of this study are expected to serve as an additional source of information, as well as Communication, Information, and Education (KIE) regarding the level of knowledge among adolescents and their preventive behaviour towards TRIAD KRR (Three Basic Threats to Adolescent Reproductive Health) at SMK N 03 Kota Bengkulu in 2024.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang pada masa itu terjadi pertumbuhan pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi perubahan perkembangan baik peran fisik, mental, maupun sosial. Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun, remaja memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam Pembangunan bangsa baik dalam kesehatan, sosial dan budaya (BKKBN, 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2023 sebanyak 630.000 orang meninggal disebabkan tertular oleh human immunodeficiency virus (HIV) dan 1,3 juta orang mengalami tertular HIV/AIDS. Pada tahun 2023 jumlah kasus HIV/AIDS di dunia sekitar 39,9 juta, populasi terbesar infeksi HIV/AIDS didunia adalah Amerika sebanyak 4,0 juta, Asia Tenggara sebanyak 4,0 juta, dan Eropa sebanyak 3,1 juta. Meningkatnya populasi infeksi HIV di Asia Tenggara menjadikan Indonesia lebih waspada pada penyebaran dan penularan HIV/AIDS (WHO, 2023).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, kasus HIV/AIDS jika dikumulatifkan infeksi HIV yang dilaporkan sebanyak 301, 959 jiwa dan paling banyak ditemukan di kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun. Adapun provinsi dengan jumlah HIV tertinggi adalah DKI Jakarta (55.099), Jawa Timur (43.399), Jawa Barat (31.293), Papua (30,699) dan Jawa Tengah (24,757).

Hasil SDKI (2017) menunjukkan 59% remaja wanita 74% remaja pria melaporkan melaporkan melalui hubungan Seksualitas pertama kali pada umur 15-19 tahun, dengan presentase tertinggi pada umur 17 tahun (94%) remaja pria maupun wanita. Selain kasus tersebut, data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa jumlah pengguna NAPZA hingga tahun 2019 di kalangan remaja semakin meningkat menjadi 24%-28%. Penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar di tahun 2018 dari 13 responden kota provinsi di Indonesia mencapai 2,29 juta orang.

Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Bengkulu diketahui bahwa jumlah kasus HIV yang dilaporkan tahun 2022 sebanyak 179 kasus dengan jumlah kasus banyak terjadi pada laki-laki, adapun kabupaten atau kota di Provinsi Bengkulu dengan jumlah infeksi HIV tertinggi adalah Kota Bengkulu sebanyak 113 selanjutnya diikuti Rejang Lebong sebanyak 25 kasus dan Bengkulu Utara sebanyak 12 kasus. Sedangkan di tahun 2023 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 219 kasus dengan jumlah kasus banyak terjadi pada laki-laki, adapun Kabupaten atau Kota di Provinsi Bengkulu dengan jumlah kasus HIV tertinggi adalah Kota Bengkulu sebanyak 157 kasus selanjutnya diikuti Rejang Lebong sebanyak 33 kasus dan Bengkulu Selatan sebanyak 12 kasus, hal ini menjadi masalah yang perlu perhatian khusus karena dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kasus HIV/AIDS (Profil Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023). Berdasarkan data (Depdikbud Bengkulu, 2020) hingga Oktober 2020, terdapat 12 siswa dengan putus sekolah akibat dari free sex, diantaranya 5 orang menolak free sex, 3 orang menikah, dan 4 orang ditinggal tanpa penjelasan (Depdikbud Bengkulu, 2020). Menurut BNN Provinsi Bengkulu Pada tahun 2021, data penyalahgunaan narkoba / Napza ada 41 orang di pusat rehabilitasi di Provinsi Bengkulu, tahun 2022 tercatat 84 orang, tahun 2023 berjumlah 84 orang dan pada tahun 2024 berjumlah 69 orang (BNNP, Bengkulu 2024).

Berdasarkan data sebelumnya remaja memiliki masalah yang cukup serius selama masa peralihannya. Salah satu masalah yang dihadapi remaja adalah Kesehatan reproduksi. Penyebab utama permasalahan kesehatan reproduksi remaja dikenal dengan istilah TRIAD KRR antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan kurangnya dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan sekolah. Kurangnya informasi yang akurat dan tepat mengenai kesehatan reproduksi akan mendorong generasi muda untuk mencari informasi sendiri. Berdasarkan asesmen kebutuhan reproduksi sehat remaja di 12 kota di Indonesia, masih kurangnya pusat pelayanan kesehatan terkait kesehatan reproduksi, antara lain: Memberikan konseling, layanan kesehatan reproduksi, dan perawatan bagi remaja dengan masalah reproduksi, serta sistem rujukan yang terintegrasi dan komprehensif baik untuk pencegahan maupun pengobatan (Naufi et al., 2021).

Tiga ancaman KRR terdiri dari tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh remaja antara lain: seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba. Seksualitas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk seksual: emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual, orientasi seksual. Human Immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, dan AIDS adalah singkatan dari Acquired Immunodeficiency Syndrome, yaitu sekelompok gejala yang disebabkan oleh melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi virus HIV. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya. Obat adalah suatu zat kimia yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), atau melalui suntikan (BKKBN, 2019).

Perilaku pencegahan TRIAD KRR yang dapat dilakukan oleh remaja yaitu memiliki informasi dan pengetahuan yang luas tentang Kesehatan reproduksi dan bahayanya penyakit menular

HIV/AIDS hingga penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti napza. Tidak tersedianya informasi yang memadai tentang KRR memaksa remaja berusaha mencari akses informasi tersebut dan melakukan eksplorasi sendiri terutama melalui media. Kurangnya pengetahuan dan pencarian informasi yang salah mengenai KRR dapat mempengaruhi perilaku beresiko pada remaja yang dikenal dengan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja atau Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR),

Kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian Cahyo, Kurniawan, & Margawati (2008) menunjukkan faktor pengetahuan, peran orang tua, dan akses informasi memiliki berpengaruh terhadap KRR. Pengetahuan merupakan faktor pendorong perilaku seseorang dimana pengetahuan baik akan mendorong perilaku yang baik juga (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan data dari SMK N 03 Kota Bengkulu terdapat 1059 siswa kelas X dan XI. Observasi awal yang dilakukan penulis terhadap 10 orang siswa/i SMK N 03 Kota Bengkulu melakukan wawancara secara random dengan jumlah siswa, 5 laki-laki dan 5 perempuan, menghasilkan pertanyaan tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Pertanyaan pengetahuan tentang Seksualitas 5 dari 10 siswa belum mengetahui dampak dan akibat dari seks bebas. Untuk pertanyaan pencegahan perilaku 4 dari 10 siswa belum mengetahui cara perilaku pencegahannya. Pertanyaan pengetahuan tentang HIV/AIDS 6 dari 10 anak belum mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS dan cara penularannya. Untuk pertanyaan perilaku pencegahan 7 dari 10 anak belum mengetahui bagaimana perilaku pencegahannya. Pertanyaan pengetahuan tentang NAPZA 8 dari 10 anak belum mengetahui tentang NAPZA. Untuk pertanyaan perilaku pencegahan 8 dari 10 siswa tidak/belum mengetahui tentang perilaku pencegahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Survei Analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian yang mencari hubungan antar variabel dan menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak mengulang mengambil data pada responden yang sama. (Setiadi, 2007). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) di SMK N 03 Kota Bengkulu

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Kurang	37	40,2 (%)
Cukup	53	57,6 (%)
Baik	2	2,2 (%)
Jumlah	92	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat sebagian kecil (40,2 %) dari responden mengalami pengetahuan kurang pada remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) di SMK N 03 Kota Bengkulu Tahun 2024.

Perilaku Pencegahan TRIAD KRR	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	56	60,9 (%)
Baik	36	39,1 (%)
Jumlah	92	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat Sebagian besar (60,9 %) dari responden mengalami perilaku kurang terhadap pencegahan TRIAD KRR di SMK N 03 Kota Bengkulu tahun 2024.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) di SMK N 03 Kota Bengkulu.

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan TRIAD KRR						P Value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	29	78.4 %	8	21.6 %	37	100.0%	0.019
Cukup	26	49.1 %	27	50.9 %	53	100.0%	
Baik	1	50.0 %	1	50.0%	2	100.0%	
Total	62	60.9	30	39.1	92	100.0	

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR di SMK N 03 Kota Bengkulu ternyata dari 92 responden yang diteliti maka didapatkan hasil sebanyak 37 dari responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang dengan keseluruhan sebanyak 29 responden (100.0 %) memiliki perilaku pencegahan TRIAD KRR yang kurang. Dan 1 responden yang termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan baik dengan keseluruhan sebanyak 1 responden (100.0%) memiliki perilaku pencegahan TRIAD KRR yang baik. Kemudian sebanyak 53 dari responden termasuk dalam katagori tingkat pengetahuan yang cukup dengan 26 responden (50.0 %) memiliki perilaku pencegahan yang kurang dan 27 responden (50.0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Berdasarkan uji pearson chi-square diperoleh nilai $X^2 = 7.966a$ dengan P value = 0.019 < alfa (0,05) jadi signifikan, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR pada remaja, dilihat dari hasil uji contingency coefficient didapat nilai $C = 294$ dengan P value = 0.019 < alfa (0.05) yang berarti signifikan, sehingga ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR pada remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Di SMK N 03 Kota Bengkulu Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat Sebagian besar (57,6 %) dari responden mengalami pengetahuan cukup dengan frekuensi sebanyak 53 responden, hampir Sebagian dari responden (40,2 %) dari responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang dengan frekuensi sebanyak 37 responden dan Sebagian kecil (2,2 %) dari responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dengan frekuensi sebanyak 2 responden pada remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak hanya diperoleh melalui pendidikan (Notoadmodjo, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Riyanto, 2013), yaitu pendidikan (makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi), informasi atau media

(informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang banyak dari berbagai media massa seperti majalah, surat kabar, televisi, radio, maupun lainnya maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang). Jadi pada remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai TRIAD KRR mereka bisa mencari tahu melalui media internet, televisi dan berita-berita di majalah, dari informasi-informasi yang mereka tahu bisa mempengaruhi pengetahuan remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian shopihatun fathona (2023) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku TRIAD KRR di SMA N 10 Kota Bengkulu dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Penelitian sejalan dengan penelitian (Usnal Aini, 2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) di SMK N 4 Padang tahun 64 2019 memiliki hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMK N 4 Padang tahun 2019 $p\text{ value} = 0,003$.

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden terdapat hasil pengetahuan mengenai penyakit menular HIV/AIDS yang masih banyak kurang dan pengetahuan tentang NAPZA yang banyak diketahui oleh responden, dari hasil penelitian diharapkan respon mendapatkan pengetahuan lebih lagi mengenai penyakit menular HIV/AIDS.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan tentang TRIAD KRR juga di dapat dari penginderaan apa yang di lihat, didengar dan dirasakannya sehingga terbentuklah pengetahuan tentang TRIAD KRR yang benar dan salah. Jika mereka mempunyai tingkat pengetahuan benar maka akan cenderung berperilaku baik begitu pun sebaliknya.

Distribusi frekuensi perilaku pencegahan TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) di SMK N 03 Kota Bengkulu.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat sebagian besar (60.9%) dari responden yang memiliki perilaku kurang dengan frekuensi sebanyak 56 responden, sebagian kecil (39.1%) dari responden yang memiliki perilaku baik dengan frekuensi sebanyak 36 responden.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian di jadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku secara lebih rasional dapat di artikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat di lihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat di observasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Perilaku beresiko TRIAD KRR mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu perilaku dengan perilaku berisiko lainnya. Manakala seorang remaja terjerumus pada salah satu perilaku berisiko, maka remaja tersebut akan berisiko pula untuk berperilaku berisiko lainnya. Misalnya, seorang remaja yang sudah kecanduan napza maka remaja tersebut akan memiliki perilaku berisiko seks bebas dan berisiko pula terinfeksi dan menderita HIV/AIDS (Usnal Aini, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahma, 2018) tentang Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku $p = 0.00$ atau < 0.05 .

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden dengan hasil perilaku yang kurang mengenai TRIAD KRR berdasarkan kuesioner yang telah diisi masih banyak responden yang tidak mencari pengetahuan tentang TRIAD KRR dan banyak responden yang tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai penyakit menular HIV/AIDS dan NAPZA hingga terciptanya perilaku kurang terhadap responden mengenai TRIAD KRR,

Peneliti berasumsi bahwa pada tindakan perilaku pencegahan TRIAD KRR pada remaja banyak yang berperilaku baik serta perilaku tidak baik berkembang selama masa remaja. Untuk meningkatkan perilaku yang baik harus direncanakan tindakan pendidikan kesehatan untuk meminimalkan dampak dari masalah perilaku tidak baik dengan fokus pada gaya hidup dan pencegahan perilaku yang tidak baik.

Hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR (tiga ancaman dasar Kesehatan reproduksi remaja) di SMK N 03 Kota Bengkulu.

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR di SMK N 03 Kota Bengkulu ternyata dari 92 responden yang diteliti maka didapatkan hasil sebanyak 37 dari responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang, dengan keseluruhan sebanyak 29 responden (78.4 %) memiliki perilaku

pengecahan TRIAD KRR yang kurang. Dan 1 responden yang termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan baik dengan keseluruhan sebanyak 1 responden (100.0%) memiliki perilaku pengecahan TRIAD KRR yang baik. Kemudian sebanyak 53 dari responden termasuk dalam katagori tingkat pengetahuan yang cukup dengan 26 responden (49.1%) memiliki perilaku pengecahan yang kurang dan 27 responden (50.9%) memiliki perilaku pengecahan yang baik.

Hasil penelitian univariat tingkat pengetahuan dari 92 responden terdapat sebagian besar memiliki Tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 53 responden (100%) dan ada 37 responden (100%) yang memiliki Tingkat pengetahuan yang kurang serta memiliki rata-rata nilai 63 kurang dari 67. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasarkan oleh pengetahuan.

Hasil penelitian univariat perilaku pengecahan TRIAD KRR dari 92 responden terdapat Sebagian besar responden 78.4% yang berperilaku pengecahan kurang dengan nilai rata-rata 60 kurang dari 66. Masa remaja adalah periode perkembangan yang penting dalam kaitannya dengan keadaan sehat dan keadaan tidak sehat. Hingga ada responden yang memiliki Tingkat pengetahuan yang cukup tetapi memiliki perilaku yang kurang dikarenakan adanya pengaruh lingkungan yang tidak sehat (Notoadmojo, 2013)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan kondisi lapangan pada saat penelitian di SMK N 03 Kota Bengkulu bahwa di dapatkan hasil lebih banyak remaja siswa/i berpengetahuan cukup di dibandingkan dengan pengetahuan yang baik dan lebih banyak remaja siswa/i berperilaku yang kurang terhadap pengecahan TRIAD KRR dibandingkan dengan perilaku yang baik terhadap pengecahan TRIAD KRR.

Berdasarkan uji pearson chi-square diperoleh nilai $X^2 = 8.996a$ dengan $P \text{ value} = 0.011 < \alpha (0,05)$ jadi signifikan, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengecahan TRIAD KRR remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengecahan TRIAD KRR pada remaja, dilihat dari hasil uji contingency coefficient didapat nilai $C = 310$ dengan $P \text{ value} = 0.011 < \alpha (0,05)$ yang berarti signifikan, sehingga ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengecahan TRIAD KRR pada remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu.

Penelitian sejalan dengan penelitian (Aini, 2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) di SMK N 4 Padang tahun 2019 memiliki hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) di SMK N 4 Padang tahun 2019 dengan $p \text{ value} = 0,003$.

Begitupun dengan penelitian (Akbar et al., 2020) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan yang menunjukkan hubungan yang signifikan hasil analisa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $p \text{ value}$ adalah 0,000 dengan demikian $p \text{ value} < \alpha (0,05)$.

Selanjutnya hasil penelitian (Anggiani, 2020) tentang Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan Napza Di SMK Tunas Pelita Binjai menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan siswa dengan tindakan penyalahgunaan napza dengan diperoleh nilai $p \text{ value} (\text{sig})$ sebesar $0,008 < \alpha = 0,05$.

Namun dalam penelitian ini ada yang berpengetahuan cukup tetapi memiliki perilaku baik karena ada faktor lainnya yaitu informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang banyak dari berbagai media massa seperti majalah, surat kabar, televisi, radio, maupun lainnya maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Riyanto, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan melahirkan perilaku yang baik, tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup belum tentu melahirkan perilaku yang baik karena adanya gaya lingkungan yang membuat seseorang ikut melakukan perilaku yang buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelentian tentang hubungan tingkat stres dan jenis kelamin dengan harga diri remaja di SMA Negeri 04 kota Bengkulu tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa

1. Sebagian besar dari responden mengalami tingkat pengetahuan yang cukup pada remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu Tahun 2024.
2. Lebih dari setengah responden memiliki perilaku yang kurang terhadap pencegahan TRIAD KRR pada remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu Tahun 2024.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR pada remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu Tahun 2024 dimana nilai p (0,011).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat bermanfaat dalam materi pembelajaran serta dapat menambah bacaan bahan perpustakaan dan menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Remaja) di SMK N 03 Kota Bengkulu Tahun 2024.
2. Praktis
Bagi SMK N 03 Kota Bengkulu
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan terhadap TRIAD KRR pada remaja di SMK N 03 Kota Bengkulu tahun 2024.
Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan
Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi tambahan serta menambah bahan bacaan diperpustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja dan perilaku pencegahan TRIAD KRR pada remaja di SMK N 03 Tahun 2024 Kota Bengkulu.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja dan perilaku pencegahan TRIAD KRR pada remaja. Misalnya dengan menambahkan variabel sikap pada penelitian selanjutnya.
4. Bagi responden SMK N 03 Kota Bengkulu
Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan siswa/i dapat menerima informasi untuk menambah pengetahuan tentang perilaku pencegahan terkait TRIAD KRR pada remaja di SMK N 03 tahun 2024 Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, K., Kurniawan, T. P., & Margawati, A. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 86–101. <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/2540>
- Kumalasari.(2012). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan keperawatan. Salemba Medika.
- Kusmiran.(2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan wanita. salemba medika.
- Naufi, B., Amanah, S., & Fatchiy, A. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Anggota Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kommuniti Online*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.15408/jko.v2i1.21893>
- Notoadmodjo, S. (2013). Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Purwo astuti (2015) Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Pustaka Baru Press.
- Rakhmatiah, R. K. (2020). Kenakalan oleh anak atau remaja sudah seharusnya 20. *Rima Khurriatul Rakhmatiah*, 1(7), 917–926.
- Rezkiani Kas, S., & Fajriah Istiqamah, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Pubertas Pada Perubahan Fisik Remaja Putri. *JUARA: Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 17–23. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/juara/>
- Sembayang weliana dkk (2018) Perilaku Seksual Remaja. deepublish Yogyakarta

- Solehati, T., Putri, A. M., Ratnasari, N., Rahayu, F., Megatami, N., Nurilhami, I. T., & Kosasih, C. E. (2023). Promosi kesehatan pencegahan TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota Bandung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(4), 269–276. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11235>
- Usnal aini. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di smk n 04 padang tahun 2019
- Wawan. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In Katalog Dalam Terbitan. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Wiji utamai.(2017) Peran Konselor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja